

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,  
DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**EKA BUANA TUNGGGA DEWI**  
**2017210392**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2021**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Eka Buana Tungga Dewi  
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 04 September 1998  
N.I.M : 2017210392  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: .....

**SHOLIKHA OKTAVI KHALIFATUROFIAH SE.,M.M**

**NIDN : 0709108702**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal: .....

**BURHANUDDIN, SE., MSi. Ph.D**

**NIDN : 0719047701**

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, AND  
ASSET GROWTH THE FIRM  
VALUE OF TRANSPORTATION COMPANIES LISTED IN  
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Eka Buana Tungga Dewi**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [2017210392@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210392@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of profitability, capital structure, liquidity, and asset growth toward the firm value of transportation companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. Variables of this research are profitability proxied with ROE (Return on Equity), capital structure proxied with DER (Debt to Equity Ratio), liquidity proxied with CR (Current Ratio), asset growth proxied with AG (asset growth), and firm value proxied with PBV (Price to Book Value). The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the SPSS program. The sample has been determined by using purposive sampling and predetermined criteria so that 9 companies that have fulfilled criteria have been obtained as samples. The result showed that profitability and asset growth simultaneously affect the firm value. Partially this research showed that: 1) profitability has a significant and positive influence on the firm value, 2) capital structure has no effect on the firm value, 3) liquidity does not have a significant effect on the firm value 4) asset growth has a positive and significant effect on the firm value.*

*Keywords: Profitability, Capital Structure, Liquidity, Asset Growth, and Firm Value*

**PENDAHULUAN**

Didalam dunia bisnis saat ini terdapat persaingan yang sangat ketat. Dengan kemajuan dibidang teknologi dan lingkungan eksternal yang bertumbuh dengan begitu cepat, pastinya setiap perusahaan menginginkan agar perusahaannya dapat bertahan dalam kondisi persaingan tersebut. Seperti perusahaan dalam bidang transportasi agar mampu bertahan salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Apabila nilai dari sebuah perusahaan meningkat maka kesejahteraan

para pemilik saham juga akan meningkat, hal ini perlu diketahui oleh para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Namun tidak memungkinkan setiap perusahaan mengalami peningkatan pada nilai perusahaannya (PBV).

Menurut laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa perusahaan transportasi yang menunjukkan hasil kurang menguntungkan dan mengalami penurunan pada *Price To Book Value*.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan profitabilitas. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi prespsi kreditur (bank) dalam mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan, kreditur dapat menilai seberapa baik perusahaan dalam

membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian asset (Sabrina, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, W. (2013) dan Manoppo, A. (2016), profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan yang berasal dari sumber dana, baik berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, dana yang merupakan dana eksternal yang memiliki mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Manoppo, A. (2016) *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, W. (2013) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini dampak positif dan negatif juga dapat ditimbulkan dari utang terlalu tinggi, apabila perusahaan memiliki resiko gagal bayar dari biaya bunga dan pokok utang yang terlalu tinggi dibandingkan manfaat yang diberikan dari utang tersebut atau utang sudah melampaui di atas titik optimal sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Namun sebaliknya dapat memiliki dampak positif apabila perusahaan mampu mengelola hutang tersebut sehingga posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan usahanya secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat

mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan yaitu menggunakan likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas dapat mengetahui apakah perusahaan mampu mengelola dananya secara optimal. Dengan demikian likuiditas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indasari, Y. (2018), Likuiditas menggunakan *current ratio* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan lainnya dalam penelitian ini di ukur dengan *asset growth*. Produktifitas suatu perusahaan tercermin dari tingkat pertumbuhan dan merupakan harapan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pertumbuhan aset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam asetnya. Hal ini yang dapat membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Permintaan saham perusahaan meningkat dan pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut penelitian Wardjono (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan aset perusahaan (*Asset Growth*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi

profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efektivitas manajemen dan efisiensi perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan serta pendapatan investasi. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila laba perusahaan yang dihasilkan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan bekerja dengan sangat baik dan dapat mengelola kekayaannya secara efektif dan efisien.

$$ROE = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal atau yang di sebut dengan *capital structure* dapat diukur menggunakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan merupakan cerminan dari Struktur modal, masalah struktur modal erat kaitannya dengan hubungan masalah kapitalisasi. kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar perusahaan dijelaskan pada teori struktur modal. Nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham tersebut juga akan meningkat yang merupakan cerminan dari harga pasar saham (Sudana, 2011 : 143). Pada teori Modigliani dan Merton Miller (MM) terdapat asumsi yang terkait dengan teori struktur modal (Brigham dan Houston,2010), yaitu:

1. Tidak terdapat *agency cost*
2. Tidak ada pajak
3. Tidak ada biaya kebangkrutan
4. Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
5. Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*)

Suatu perusahaan harus mempunyai alternatif–alternatif pendanaan yang

efisien dalam pemenuhan kebutuhan dananya. perusahaan mempunyai pendanaan struktur modal yang optimal efisien, yaitu dengan meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan (Riyanto, 2011).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan mampu memenuhi utang tersebut apabila perusahaan ditagih terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sehingga dapat berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### Asset Growth

*Asset growth* merupakan perumbuhan yang tinggi rendahnya suatu perusahaan di masa depan yang dapat membuat investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. produktifitas perusahaan tercermin dari tingkat pertumbuhan dan merupakan harapan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. pertumbuhan asset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam asetnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan dengan cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya yang menyebabkan perusahaan membutuhkan dana lebih banyak di masa depan dan juga lebih banyak mempertahankan laba.

$$AG = \frac{\text{total asset} - \text{total asept}(t - 1)}{\text{total asset}(t - 1)}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dengan harga saham merupakan persepsi investor terhadap

perusahaan yang sering keterkaitan. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi hal ini menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan adanya kemakmuran bagi pemegang saham mengalami peningkatan (Hemastuti, 2014:3). Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan dari pelaku pasar pada saat tertentu. Nilai perusahaan dapat dilihat juga melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Tingginya PBV dapat membuat peningkatan pada pertumbuhan perusahaan sehingga membuat para investor menghargai nilai saham dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga apabila PBV suatu perusahaan naik maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

$$PBV = \frac{\text{nilai lembar per saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas dipakai untuk melihat kondisi suatu perusahaan dalam pengembalian modal (aktiva) adalah menggunakan *return on equity* (ROE). Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu (Sartono, 2010). Tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari profitabilitas kinerja fundamental perusahaan. *Return on equity* (ROE) dapat digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan dalam pengembalian modal (aktiva). Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat meningkatkan

kepercayaan investor yang mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan akan membuat semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sabrina, 2016).

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal yaitu gambaran dari perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri suatu perusahaan (Bambang, 2011). Semakin besar struktur modal maka perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai pembiayaan operasionalnya sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan (Sari, 2013). Semakin besar hutang perusahaan, maka beban bunga juga akan meningkat sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun. Dengan rendahnya pendapatan perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan apabila suatu perusahaan kehilangan kepercayaan dan sedikit investor yang mau menanamkan modalnya maka harga saham perusahaan mengalami penurunan. penurunan harga saham ini dapat menyebabkan pemasukan perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan mengalami kesulitan operasional yang berakibat kebangkrutan serta menurunnya nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan secara simultan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun semakin kecil struktur modal semakin besar pula perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan operasionalnya. Apabila perusahaan pendanaan menggunakan eksternal (hutang) lebih tinggi memiliki risiko berkurangnya dividen kepada pemegang

saham atas tambahan biaya berupa bunga yang harus dibayar. Namun dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan akan memberikan peningkatan nilai perusahaan atas adanya pembayaran beban bunga yang memberikan penghematan atas pajak (Suwardika dan Mustanda, 2017). Penggunaan hutang dalam batas yang optimal akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan dikarenakan penghematan pajak atas biaya bunganya.

Hipotesis 2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Nurhayati, 2013). Beban bunga suatu perusahaan akan menurun apabila hutang yang dimiliki perusahaan kecil sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan. Jika suatu perusahaan mempunyai pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi dan mempengaruhi tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor. Serta investor akan semakin percaya dalam menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dengan peningkatan harga saham maka keuntungan perusahaan akan

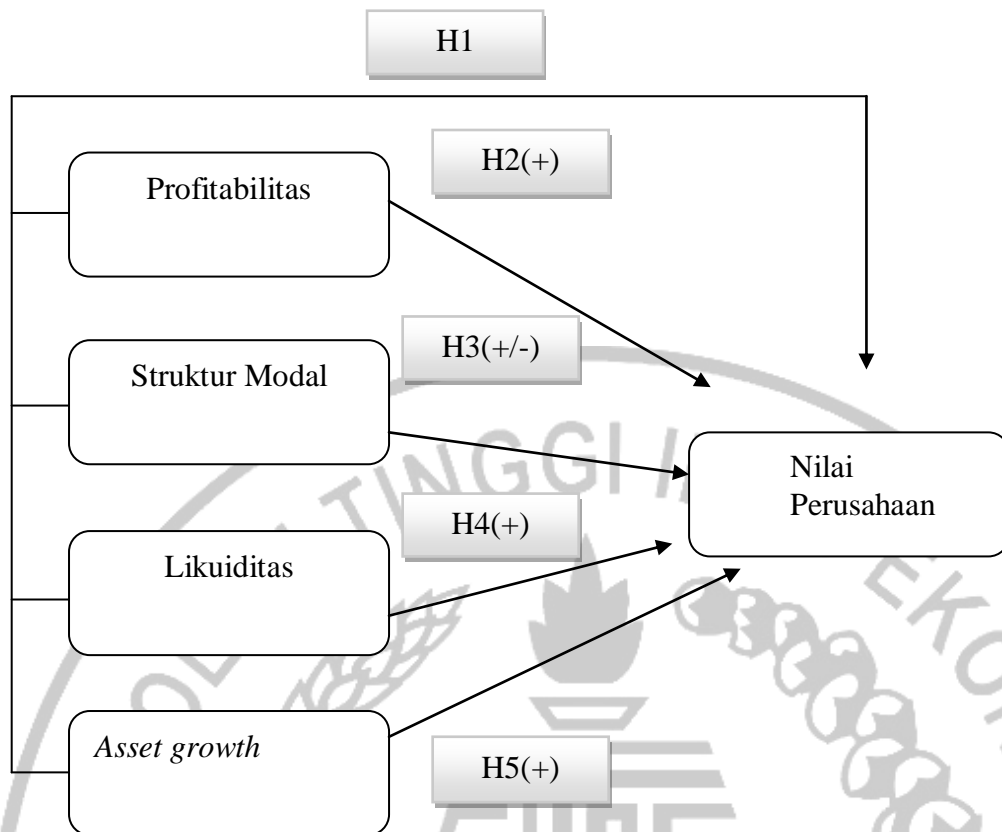
terpengaruh meningkat dan investor akan semakin terpuakau sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas maka dapat meningkatkan kepercayaan para investor sehingga mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Wiagustin, 2010).

Hipotesis 3 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan**

*Asset Growth* diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG). Pertumbuhan aset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam asetnya. Pertumbuhan aset akan menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang cukup memadai. Dengan adanya pertumbuhan aset yang meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara optimal. Hal ini dapat membuat investor tertarik untuk melakukan investasi, permintaan saham perusahaan semakin tinggi dan pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat (Stiawan dan phua, 2013).

Hipotesis 4 : Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi pada periode 2015 sampai dengan 2019 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan transportasi pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015-2019.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan transportasi yang

memiliki ekuitas positif.

#### **Data Penelitian**

Data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Jenis data menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan transportasi periode 2015 – 2019 yang diperoleh pada Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **Alat Analisis**

Untuk menguji pengaruh antara variabel profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan *asset growth* terhadap variabel nilai perusahaan menggunakan model regresi linier berganda dan asumsi klasik.

Alasan dipilihnya analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan *asset growth* sebagai variabel bebas terhadap nilai



perusahaan sebagai variabel terikat. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam teknik analisis. Berikut adalah model regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian :

$$PBV_{i,t} = \alpha + \beta_1 ROE_{i(t-1)+} + \beta_2 DER_{i(t-1)+} + \beta_3 CR_{i(t-1)+} + \beta_4 AG_{i(t-1)+} + e$$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value* (nilai perusahaan)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = slope atau koefisien estimate

e = Standar error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang variabel pengamatan yaitu profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan *asset growth*. Analisis deskriptif menjelaskan masing – masing variabel pengamatan, yaitu ROE, DER, CR, AG, dan PBV.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviation
ROE	45	-42,6	55,22	6,54	20,71
DER	45	0,08	2,57	1,04	0,74
CR	45	25,59	603,82	153,48	142,31
AG	45	-0,8	4,36	0,13	0,68
PBV	45	0,00031	4,22	1,31	0,98

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) dari sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 6,54 dengan standar deviasi sebesar 20,71. Nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data ROE bersifat heterogen.

Profitabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Cardig Aero Services Tbk (CASS) dengan nilai tertinggi sebesar 55,22% pada tahun 2014 yang memiliki laba bersih sebesar Rp. 271.614.483.000 dan ekuitas sebesar Rp. 489.589.015.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Cardig Aero Services Tbk (CASS)

memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan keuntungan dari ekuitas. Hal tersebut dikarenakan bahwa penjualan atau pendapatan yang dihasilkan perusahaan mampu menutupi biaya atau beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan sumber dayanya serta manajemen perusahaan tersebut efisien dalam mengelola seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah sebesar -42,6% dimiliki oleh perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) pada tahun 2015 dengan rugi bersih yang dimiliki sebesar Rp. 804.061.862 dan ekuitas yang

dimiliki sebesar Rp. 210.940.638.803. Menunjukkan bahwa PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bahwa penjualan atau pendapatan yang dihasilkan perusahaan lebih kecil daripada biaya atau beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya serta manajemen perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengelola seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dari sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 1,04 dengan standar deviasi sebesar 0,74. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data DER bersifat homogen.

Struktur modal tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Adi Sarana Atmada Tbk (ASSA) dengan nilai tertinggi sebesar 2,57 pada tahun 2018 yang memiliki total hutang sebesar Rp. 2.924.124.201.613 dan ekuitas sebesar Rp. 1.138.411.931.126. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) mampu mengelola dan memaksimalkan hutang sebagai sumber pendanaan dalam kinerja operasional perusahaan daripada menggunakan modal sendiri.

Perusahaan yang memiliki struktur modal terendah sebesar 0,08 dimiliki oleh perusahaan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) pada tahun 2017 dengan total hutang yang dimiliki sebesar Rp. 31.209.419.166 dan total ekuitas yang dimiliki sebesar Rp. 385.077.162.794. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) lebih besar menggunakan modal sendiri daripada hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) dari sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 153,48 dengan standar deviasi sebesar 142,31. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data CR bersifat homogen.

Likuiditas tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) dengan nilai tertinggi sebesar 603,82% pada tahun 2017 yang memiliki aset lancar sebesar Rp. 111.105.582.339 dan hutang lancar sebesar Rp. 18.400.443.369. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Namun, aset yang lebih besar dari pada utangnya belum tentu menggambarkan keadaan likuiditas perusahaan yang baik karena boleh jadi terdapat kas perusahaan dalam jumlah besar karena tidak dialokasikan dengan baik sehingga tidak produktif.

Perusahaan yang memiliki likuiditas terendah sebesar 25,59 dimiliki oleh perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) pada tahun 2015 yang memiliki aset lancar sebesar Rp. 42.145.522.652 dan hutang lancar sebesar Rp. 164.670.613.402. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) memiliki proporsi aset lancar yang kecil untuk memenuhi utang lancarnya sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan kurang baik dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa *asset growth* (AG) dari sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13 dengan standar deviasi sebesar 0,68. Nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data AG bersifat heterogen.

*Asset growth* tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) dengan nilai tertinggi sebesar 4,36% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) memiliki pertumbuhan asset yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki *asset growth* terendah sebesar -0,8 dimiliki oleh perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) memiliki pertumbuhan asset yang rendah.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui bahwa *Price To Book Value* (PBV) dari sampel perusahaan penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 1,31 dengan standar deviasi sebesar 0,98. Nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data PBV bersifat homogen.

Nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Cardig Aero Services Tbk (CASS) dengan nilai tertinggi sebesar 4,22% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan PT. Cardig Aero Services Tbk (CASS) dihargai 4,22 kali lebih tinggi dari nilai bukunya, serta memiliki prospek dan kinerja perusahaan yang baik sehingga investor dapat melihat bahwa perusahaan PT. Cardig Aero Services Tbk (CASS) memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah sebesar 0,00031 kali dimiliki oleh perusahaan PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) dihargai 0,00031 kali lebih rendah dari nilai bukunya. Nilai PBV perusahaan PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) yang rendah ini dapat menarik para investor untuk membeli sahamnya dengan harga murah. Namun, hal ini juga perlu diwaspadai apabila nilai PBV perusahaan yang rendah bisa saja diakibatkan oleh penurunan ekuitas yang sangat mungkin sebagai indikasi perusahaan yang sedang mengalami kerugian.

## **Hasil dan Analisis Pembahasan**

### **Analisis Linier Berganda**

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan *asset growth* sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,734	0,377		1,946	0,059
ROE	0,033	0,007	0,670	4,858	0,000
DER	0,188	0,209	0,139	0,903	0,372
CR	0,001	0,001	0,110	0,729	0,472
AG	-0,485	0,631	-0,105	-0,769	0,447

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  
 $PBV = 0,734 + 0,033ROE + 0,188DER + 0,001CR - 0,485AG + e$

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yaitu pengujian yang digunakan dalam membuktikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Pengujian

hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

**Uji Simultan (Uji F)**

Analisis regresi dengan *multivariate* metode uji F dengan signifikansi 5% (0,05) untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

**Tabel 3**  
**UJI SIMULTAN F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
Regression	17,809	4	4,452	7,448	2,63	0,000 <sup>a</sup>
Residual	22,118	37	0,598			
Total	39,926	41				

Sumber : Data diolah

Hasil *output* SPSS dapat menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> yaitu sebesar 7,448 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya menentukan F<sub>tabel</sub> dengan

signifikan 0,05 serta df<sub>1</sub> = 4 dan df<sub>2</sub> = 37, sehingga dapat diperoleh f<sub>tabel</sub> yaitu sebesar 2,63. Hal ini dapat menjelaskan bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (7,448 > 2,63). Maka

dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan *asset growth* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan dalam pengujian agar menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari

variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi dengan *univariate* metode uji t dengan signifikansi 5% (0,05) untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 4**  
**UJI PARSIAL t**

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Keterangan
Profitabilitas	4,858	1,687	$H_0$ ditolak
Struktur Modal	0,903	$\pm 2,026$	$H_0$ diterima
Likuiditas	0,726	1,687	$H_0$ diterima
<i>Asset Growth</i>	-0,769	1,687	$H_0$ diterima

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  variabel profitabilitas (ROE) sebesar 4,858. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 dan  $df = 37$  yaitu memperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,687. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,858 > 1,687$ ), yang berarti profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  variabel struktur modal (DER) sebesar 0,903 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df=37$  maka di peroleh  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $\pm 2,026$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,903 < 2,026$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat dijelaskan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  variabel likuiditas (CR) sebesar 0,726. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 dan  $df = 37$  yaitu memperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,687. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa

$t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,726 < 1,687$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai dari  $t_{hitung}$  variabel *asset growth* (AG) sebesar -0,769. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 dan  $df = 37$  yaitu memperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,687. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0,769 < 1,690$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti *asset growth* (AG) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dimanfaatkan dalam mengukur kejauhan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien korelasi sering disimbolkan dengan huruf R. nilai dari  $R^2$  yaitu antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ) yang artinya apabila nilai  $R^2$  semakin besar, maka akan semakin besar pula kemampuan dari seluruh variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

**Tabel 5**  
**UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,668 <sup>a</sup>	0,446	0,386	0,7732

Sumber : Data diolah, lampiran 6

Hasil *output* SPSS dapat menunjukkan bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,446 atau 44,6%. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan *asset growth* (AG) secara simultan terhadap nilai perusahaan sebesar 44,6% dan sisanya 55,4% dipengaruhi variabel lain diluar model.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Tingginya laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan apabila perusahaan mampu mengelola dana yang ditanamkan investor maka akan meningkat pula nilai perusahaannya (Sabrina, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* apabila semakin tinggi nilai dari profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut. Laba yang tinggi dapat menarik minat para investor agar menanamkan modalnya di perusahaan dan akan terjadi peningkatan harga saham yang dapat membuat terjadinya peningkatan pada nilai perusahaan (Fahmi, 2016).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), Manoppo dan Arie (2016), Indasari dan Yadnyana

(2018), Andanika dan Ismawanti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Tinggi rendahnya proporsi hutang yang diajukan oleh suatu perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional tidak dapat menjamin terjadinya naik atau turunnya nilai dari suatu perusahaan. Bisa jadi dana yang dimiliki perusahaan dipergunakan untuk mendanai kegiatan lainnya yang tidak untuk peningkatan nilai dari perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hamid (2012), Irawan dan Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), Manoppo dan Arie (2016), Prastuti dan Sudiarta (2016), dan Indasari dan Yadnyana (2018) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek belum tentu dianggap sebagai sinyal yang baik oleh investor. Hal ini disebabkan

likuiditas yang tinggi belum tentu akan berdampak pada tingginya laba perusahaan yang mampu berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan bisa jadi terdapat banyak dana perusahaan yang menganggur serta banyak piutang-piutang yang tak tertagih.

Dengan demikian besar kecilnya likuiditas tidak selalu berdampak pada nilai perusahaan tergantung bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan likuiditas tersebut untuk meningkatkan laba yang akhirnya akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Indasari dan Yadnyana (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan dikarenakan perusahaan cenderung memilih untuk menahan laba perusahaan yang dipergunakan untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan para investor.

Hal ini yang menyebabkan investor tidak mempercayai perusahaan dan akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan, akan tetapi apabila suatu perusahaan mampu menstabilkan pertumbuhan asetnya maka dapat dianggap wajar karena untuk sebuah perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang stabil maka investor akan berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tryani, Mahmudi dan Rosyid (2018) yang menyatakan bahwa *asset growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019. Berdasarkan hasil analisa, baik secara deskriptif maupun statistik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan *asset growth* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Struktur modal yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. *Asset Growth* yang di proksikan menggunakan *total asset growth* (AG) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setelah menjelaskan kesimpulan dari penelitian, selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang keterbatasan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang serupa. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Tidak semua perusahaan transportasi melaporkan laporan keuangannya berturut-turut pada tahun 2015-2019 sehingga dapat mengurangi sampel penelitian.
2. Pada penelitian ini kontribusi variabel independen yang digunakan dalam

mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 44,6%, sedangkan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan, investor, kreditur dan penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara agar dapat meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan harus dapat meningkatkan profitabilitasnya dalam pengelolaan ekuitas dan meningkatkan pertumbuhan asetnya.
2. Bagi Investor  
Investor yang ingin berinvestasi di perusahaan transportasi diharapkan dapat melihat informasi profitabilitas, likuiditas dan *asset growth* yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.
3. Kreditur  
Kreditur diharapkan dapat melihat informasi tingkat struktur modal dan likuiditasnya karena berhubungan dengan utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Informasi mengenai struktur modal dan likuiditas dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kreditur dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang belum digunakan dalam penelitian ini.
  - b. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan proksi yang lain, seperti nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *asset growth* (AG ) dan lain sebagainya.
  - c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode terbaru dalam pengamatan yang digunakan dalam penelitian agar mendapat hasil yang lebih update dan akurat.



## DAFTAR RUJUKAN

- Andanika ,I. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Iqtisaduna*. ISSN: 2460-805X, e-ISSN: 2550-0295
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, dan 2019. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Dewi. W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.4 No.2. Hal.358-372.
- Hemastuti,C.P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3. No.4.
- Husna, N. (2015). Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 4, Nomor 1, Januari 2016 : 65 – 70
- Indasari, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.1.Januari (2018): 714-746
- Kasmir, D. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kasmir, D. (2013). “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, D. (2015), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Manoppo. A. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*.Vol.4 No.2. Hal.485-497.
- Nadjibah. (2008). Analisis Pengaruh Asset Growth, Size, Cash Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio. *Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan sektor Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2), hal. 144-153
- Prastuti, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5No.3.Hal.1572-159

Sabrina, S. (2016). *The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. The International Journal Of Engineering And Science. 5(10), hal. 81-89*

Sartono, agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta*

Setiawan, P. (2013). *Corporate Governance and Dividend Policy in Indonesia. Business Strategy Series 1(4): 137-138*

Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga, Jakarta.*

Suwardika, Agus, dan Mustanda. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 6(3), hal.1248-1277*